

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pendampingan dalam pengembangan SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi oleh pemangku kepentingan meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan sesuai dengan prosedur dimasing-masing pemangku kepentingan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara parsial oleh masing-masing pemangku kepentingan. Hal ini berdampak pada tumpang tindih materi pelatihan yang sama, yang diterima oleh pelaku industri kuliner rendang daging sapi. Materi pelatihan yang diberikan masih bersifat umum, belum mengarah pada materi sub sektor industri kuliner rendang daging sapi. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga belum berjalan efektif, hal ini dikarenakan belum terdapat instrument baku dalam melakukan evaluasi. Dengan demikian, perlu adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam melakukan proses pendampingan.
2. Aspek keberhasilan SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada aspek afektif sebagian mengalami perubahan sikap dan pola pikir dalam berwirausaha rendang daging sapi. Pada aspek kognitif terdapat perubahan pengetahuan, meliputi penentuan harga produk, jenis kemasan, masa kadaluarsa dan strategi pemasaran. Pada aspek psikomotorik sebagian mengalami peningkatan produksi, kerjasama, dan pengurusan perizinan usaha dan produk. Namun, pada bagian pengelolaan usaha dan pengelolaan keuangan hanya beberapa pelaku industri kuliner rendang daging sapi saja yang melakukannya secara profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum SDM pelaku industri kuliner rendang daging sapi mengalami peningkatan dalam berwirausaha rendang daging sapi.

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan pertama, maka disarankan pendampingan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dapat ditingkatkan menjadi pendampingan khusus sektor industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang sebagai bentuk upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang.
2. Berdasarkan kesimpulan kedua, maka perlu adanya kolaborasi multipihak yang dilakukan oleh pemangku kepentingan guna meningkatkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang. Setiap pemangku kepentingan memiliki kelebihan dan kekurangan. Titik kolaborasi tersebut dimana unsur pemerintah, swasta dan perguruan tinggi dapat melengkapi kekurangan satu sama lain. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya pelaku industri kuliner rendang daging sapi di Kota Padang.

